

Hubungan Kesiapan Motivasi Bidan dan Efikasi Diri dalam Pelayanan Spa Pada Bayi di Kota Tarakan

Lisa Agustiana, Idha Farahdiba*, Gusriani, Ika Yulianti, Yuni Retnowati, Doris Noviani

Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo Tarakan, Jl. Amal Lama No. 1
Tarakan, Kalimantan Utara, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: idha.farahdiba@borneo.ac.id

Paper received: 10-7-2024; revised: 15-7-2024; accepted: 16-7-2024

Abstract

Baby spa is one of complementary therapy that has many benefits for the growth and development of infants and toddlers. The midwives who perform baby spa treatment services are limited in Tarakan city. This study aims to see the relationship of self-efficacy and motivation of midwives to the readiness of baby spa services in Tarakan City in 2024. This research is descriptive analytical using a cross sectional approach. The results showed that 21 midwives (55.3%) had low self-efficacy, 28 midwives (73.7%) had good motivation, and 22 midwives (57.9%) had a level of readiness. The results of bivariate analysis showed that there was a relationship between self-efficacy $P=0.037 < \alpha (0.05)$, and there was a relationship between motivation $P=0.037 < \alpha (0.05)$ with midwives' readiness for baby spa treatment services in Tarakan city. The conclusion of this study is that there is a relationship between self-efficacy and motivation of midwives towards the readiness of baby spa treatment in Tarakan city.

Keywords: baby spa; self efficacy; motivation; readiness

Abstrak

Baby spa treatment adalah salah satu jenis terapi komplementer yang memiliki banyak manfaat untuk tumbuh kembang bayi dan balita. Jumlah Bidan yang melakukan pelayanan *baby spa treatment* masih terbatas di kota Tarakan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan efikasi diri dan motivasi bidan terhadap kesiapan pelayanan *baby spa treatment* di Kota Tarakan Tahun 2024. Penelitian ini deskriptif analitis dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Uji statistik menggunakan Chi-square, populasi penelitian berjumlah 38 bidan sampel menggunakan *total sampling* yang berjumlah 38. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 21 bidan (55,3%) memiliki efikasi diri rendah, 28 bidan (73,7%) memiliki motivasi baik, terdapat 22 bidan (57,9%) memiliki tingkat kesiapan siap. Hasil analisis bivariat didapatkan hasil ada hubungan efikasi diri $P=0,037 < \alpha (0,05)$, dan ada hubungan motivasi $P=0,037 < \alpha (0,05)$ dengan kesiapan bidan terhadap pelayanan *baby spa treatment* di kota Tarakan. Kesimpulan penelitian ini adalah terdapat hubungan efikasi diri dan motivasi bidan terhadap kesiapan pelayanan *baby spa treatment* di kota tarakan.

Kata kunci: *baby spa*; efikasi diri; motivasi; kesiapan

1. Pendahuluan

Masa emas pada bayi adalah masa yang ideal untuk pertumbuhan seseorang. Bayi tumbuh dan berkembang dengan cepat selama masa ini di semua domain motorik, emosional, dan kognitif. Perkembangan motorik kasar, yang meliputi postur dan gerakan yang melibatkan sebagian besar anggota tubuh atau otot-otot yang kuat, merupakan komponen perkembangan yang sangat penting. Hal ini dipengaruhi oleh kematangan anak di seluruh tahap awal perkembangan kecerdasan sosial dan emosionalnya (Yanto, Maemunah, & Hastuti Ningtyas, 2021).

Pemerintah telah menjadikan program peningkatan kualitas anak sebagai salah satu upaya meningkatkan derajat kesehatan. Hal ini dilansir akibat dari masih banyak ditemukan masalah keterlambatan perkembangan motorik di Indonesia. Ardiana dalam Inggriani menyatakan bahwa pada masa ini, masalah tumbuh kembang anak, seperti perkembangan fisik, motorik, bahasa, dan perilaku, sering kali ditemukan. Anak yang mengalami gangguan pertumbuhan fisik dapat mengalami *wasting*, *stunting*, dan kelebihan berat badan, sedangkan anak yang mengalami gangguan tumbuh kembang dapat mengalami gangguan perilaku, keterlambatan bicara dan bahasa, motorik halus dan kasar, sosialisasi, dan kemandirian. Penelitian WHO tahun 2018 menunjukkan bahwa *stunting* dan kelebihan berat badan merupakan faktor lain yang berkontribusi terhadap masalah pertumbuhan selain kelaparan. Data terkait status gizi di Indonesia menggambarkan anak di bawah usia lima tahun memiliki kondisi gizi yang 21,6% mengalami *stunting*, 71,7% kurus, 17,1% berat badan kurang, dan 3,5% berat badan berlebih. Menurut data WHO tahun 2016, Indonesia memiliki prevalensi kelainan perkembangan pada balita sebesar 7.512,6 per 100.000 penduduk (7,51%). Di Provinsi Kalimantan Utara, prevalensi status gizi balita adalah 17,3% berat badan kurang, 6,5% kurus, 22,1% *stunting*, dan 3,6% kelebihan berat badan pada tahun 2022 (Irmasari, Haniarti, Umar, & Nurlinda, 2023).

Menurut Puteri, Taufik, & Nurul (2019), Terdapat tiga faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan bayi: faktor genetik dan jenis kelamin, faktor hormonal, dan faktor lingkungan. Ketiganya mempengaruhi bayi baik di dalam kandungan maupun setelah lahir. Faktor-faktor tersebut antara lain asupan nutrisi ibu selama kehamilan, riwayat persalinan, nutrisi yang diberikan pada bayi setelah lahir, stimulasi lingkungan, trauma, dan penyakit. Memberikan perawatan spa pada bayi baru lahir merupakan salah satu cara untuk memberikan stimulasi sentuhan, karena hal ini dapat mendorong otot, tulang, dan sistem organ tubuh untuk bekerja dengan baik.

Pandangan dan bentuk pelayanan kebidanan mengalami perubahan secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pelayanan kebidanan dulunya diberikan dengan pendekatan konvensional dengan ciri *health worker center*. Sementara itu, saat ini, ada pandangan baru lebih mengutamakan pelayanan kebidanan yang lebih terintegrasi dan holistik, yang menggabungkan komponen komplementer dan tradisional. Kesehatan masyarakat akan ditingkatkan dan pengobatan akan dioptimalkan dengan peningkatan ini dengan ciri *Patient Centered Care* (PCC). Peraturan Menteri Kesehatan No.1109/Menkes/Per/IX/2007 tentang pengobatan komplementer alternatif mengatur praktik pengobatan komplementer secara umum, meskipun belum ada aturan khusus yang mengatur perawatan kebidanan komplementer di Indonesia. Peraturan ini memberikan panduan bagi para profesional medis tentang bagaimana memberikan layanan tambahan kepada pasien mereka (Fatmawati, Sumini, Anjarsari, Suryani, & Retnowati, 2023).

Peningkatan kesehatan masyarakat menjadi tujuan utama dari pelayanan kebidanan komplementer. Untuk mencapai hal ini, Bidan dapat mewujudkannya dengan strategi yang terdiri dari empat pilar utama yaitu promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif terapan. Langkah ini bertujuan untuk menjamin bahwa pelayanan yang diberikan tidak terbatas pada pengobatan penyakit, tetapi juga mencakup pencegahan penyakit, promosi kesehatan, dan dukungan pemulihan pasien yang lebih efisien. Tenaga kesehatan dapat menggunakan berbagai terapi komplementer yang telah disetujui, termasuk hipnosis, doa, terapi spiritual, akupresur, yoga, pijat spa bayi, aromaterapi, terapi penyembuhan, dan penggunaan obat

herbal, seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 1109/Menkes/Per/IX/2007. Pijat bayi atau massage merupakan salah satu jenis pelayanan komplementer yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat. (Fatmawati et al., 2023; Muflihah, Margiana, Kurniati, Pantiawati, & Rini, 2022).

Upaya menyeimbangkan tubuh, pikiran, dan emosi bayi dalam pelayanan *baby spa* dapat dilakukan dengan rangkaian pijat bayi, *baby gym*, dan teknik berenang bayi secara terpadu. Menurut Permenkes No. 8 Tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Baby *spa*, pendekatan holistik dalam pelayanan kesehatan digunakan untuk mencapai keseimbangan antara tubuh, pikiran, dan jiwa (*body, mind, spirit*) untuk mendapatkan hasil kesehatan yang terbaik (Karo & Kaban, 2019). Menurut penelitian sebelumnya, ada banyak manfaat dari *spa bayi*, seperti meningkatkan sirkulasi darah, meningkatkan perhatian, meningkatkan kualitas tidur bayi, mendorong relaksasi, dan menstimulasi rasa lapar (Niu & Romauli, 2022).

Terdapat 231 bidan di Kota Tarakan yang bekerja pada tempat pelayanan kesehatan baik yang dikelola oleh pemerintah maupun swasta. Terdapat 38 bidan telah menyelesaikan pelatihan perawatan spa bayi, hanya lima bidan yang memiliki lisensi dan terdaftar untuk menyediakan layanan ini. Para peneliti di Kota Tarakan melakukan studi pendahuluan dengan wawancara sepuluh responden. Temuan menunjukkan bahwa empat bidan (40%) telah menerapkan layanan komplementer spa bayi di tempat praktik mereka atau dalam perawatan di rumah, dan enam bidan (60%) menyatakan meskipun telah menerima pelatihan, mereka tidak siap untuk melakukannya. Menurut Robbins (2007), kesiapan kerja adalah sejauh mana seseorang mampu dan siap untuk melakukan pekerjaan tertentu. Menurut Azky & Mulyana (2024) faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja salah satunya dipengaruhi oleh motivasi dan efikasi diri. Dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian hubungan efikasi diri dan motivasi bidan dalam kesiapan pelayanan *baby spa treatment* di Kota Tarakan (Jumiatun & Nani, 2020).

2. Metode

Jenis metode penelitian yang dipilih adalah deskriptif analitik, menggunakan pendekatan *cross sectional*, lokasi penelitian di Kota Tarakan, waktu penelitian pada bulan April tahun 2024, populasi penelitian adalah seluruh bidan yang telah melaksanakan pelatihan *baby spa treatment* di Kota Tarakan berjumlah 38 bidan, teknik sampel yang digunakan adalah total sampling, yang berarti jumlah sampel yang diteliti adalah 3 bidan dan instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik univariat dan bivariat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan efikasi diri dan motivasi bidan terhadap kesiapan pelayanan *baby spa treatment* di Kota Tarakan.

3. Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden membantu peneliti memahami variasi yang ada dalam populasi, seperti usia, latar belakang pendidikan, lama bekerja, dan instansi tempat bekerja. Dengan memahami variasi ini, peneliti dapat memastikan bahwa temuan penelitiannya relevan dan mewakili berbagai kelompok dalam populasi.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Usia (Tahun)		
20-30	14	36.8
31-40	20	52.6
41-50	4	10.5
Pendidikan		
DIII	27	71.1
Sarjana/ DIV	6	15.8
Profesi	1	2.6
Magister	4	10.5
Instansi		
Rumah Sakit	15	39.5
Puskesmas	7	18.4
BPM	11	28.9
Homecare	5	13.2
Lama Bekerja (Tahun)		
< 3	5	13.2
3-5	8	21.1
> 5	25	65.8

Berdasarkan tabel 1 didapatkan dapat dilihat bahwa dari 38 bidan dengan karakteristik usia terbanyak pada kelompok usia 31-40 tahun sebanyak 20 bidan (52,6%), karakteristik pendidikan terbanyak yaitu jenjang pendidikan DIII sebanyak 27 bidan (71,1%), instansi tempat bekerja terbanyak adalah di Rumah Sakit yaitu 15 bidan (39,5%) dan lama bekerja kelompok terbanyak telah bekerja diatas lima tahun sebanyak 25 bidan (65,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Efikasi Diri Bidan

Efikasi Diri	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	21	55.3
Tinggi	17	44.7
Jumlah	38	100 %

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil dari 38 bidan (100%), terdapat 21 bidan (55,3%) memiliki efikasi diri rendah dan sebanyak 17 bidan (44,7%) memiliki efikasi diri tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Motivasi Bidan

Motivasi	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang Baik	10	26,3
Baik	28	73,7
Jumlah	38	100 %

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil dari 38 bidan (100%), terdapat bidan yang memiliki motivasi kurang baik sebanyak 10 bidan (26,3%) dan sebanyak 28 bidan (73,7%) memiliki motivasi baik

Tabel 4. Distribusi Kesiapan Bidan Melakukan Baby Spa

Kesiapan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Siap	16	42.1
Siap	22	57.9
Jumlah	38	100 %

Menurut Bandura dalam penelitian (Lendínez Muñoz, García García, Lerma Fernández, & Abril Gallego, 2023) efikasi diri adalah keyakinan masyarakat terhadap kemampuan mereka untuk mengatur dan melaksanakan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Dalam penelitian ini terdapat bidan dengan efikasi diri rendah yang tidak siap melaksanakan pelayanan *baby spa treatment* di Kota Tarakan sebanyak 12 bidan (31,6%). Dalam penelitian (Jumiatusun & Nani, 2020). seseorang yang memiliki efikasi diri rendah akan merasa sulit untuk dapat merasa percaya diri untuk melakukan perilaku tersebut, sebaliknya orang dengan efikasi diri tinggi akan mudah dan percaya diri untuk melakukan perilaku tersebut. Namun, terdapat juga dalam penelitian ini terdapat bidan yang memiliki efikasi diri rendah tapi memiliki tingkat kesiapan siap untuk melaksanakan pelayanan *baby spa treatment* di Kota Tarakan sebanyak 9 bidan (23,7%), hal ini dapat dipengaruhi bidan sudah memiliki sertifikat pelatihan, tetapi merasa belum memiliki pengalaman yang cukup untuk melaksanakan pelayanan *baby spa treatment*. Sesuai dengan teori Feist (2022) dalam menyatakan bahwa salah satu faktor penyebab efikasi diri rendah adalah dari faktor internal seperti pengalaman menguasai sesuatu (*mastery experience*).

Tabel 5. Hubungan Efikasi Diri Bidan Terhadap Kesiapan Pelayanan Baby Spa Treatment

Efikasi Diri	Kesiapan				Jumlah	Nilai P	
	Tidak Siap		Siap				
	N	%	N	%			
Rendah	12	31.6	9	23.7	21	55.3	0.037
Tinggi	4	10.5	13	34.2	17	44.7	
Total	16	42.1	22	57.9	38	100	

Dalam penelitian ini terdapat bidan dengan efikasi diri tinggi yang siap melaksanakan pelayanan *baby spa treatment* di Kota Tarakan sebanyak 13 (34,2%) bidan, Sesuai dengan teori Bandura, efikasi diri berhubungan dengan kesiapan bekerja. Semakin tinggi efikasi diri seseorang maka semakin tinggi pula tingkat kesiapan terhadap pekerjaan tersebut. Namun terdapat juga bidan yang memiliki efikasi diri tinggi tetapi tidak siap untuk melaksanakan pelayanan *baby spa treatment* di Kota Tarakan sebanyak 4 (10,5%) bidan, hal ini dapat terjadi karena faktor yang tidak diteliti oleh peneliti, menurut Khadijah, Dariani, Mesalina, & Susanti, (2022) sarana prasarana menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pelaksanaan praktik komplementer kebidanan di IBI Sleman Ranting Timur.

Dari Uji statistik penelitian menghasilkan nilai $P = 0,037$ dalam hal ini $\alpha (0,05)$, yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga disimpulkan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan bidan dalam memberikan layanan Baby Spa di Kota Tarakan dengan efikasi diri mereka. Penelitian ini konsisten dengan penelitian dari Kabupaten Kendal yang menemukan hubungan yang signifikan ($P\text{-value} = 0,000 < 0,05$) antara efikasi diri bidan dan kesiapan untuk layanan kebidanan tambahan, dan penelitian dari Ratuela, Nelwan, & Lumintang (2022) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara efikasi diri terhadap kesiapan kerja.

Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuannya untuk memberikan layanan kebidanan tambahan. Ketika akan melakukan suatu perilaku, seseorang dengan efikasi diri yang tinggi akan merasa cukup percaya diri untuk melakukannya. Sebaliknya, seseorang dengan efikasi diri yang rendah akan sulit melakukan perilaku yang diinginkan.. Menurut (Halimah & Lestari, 2023) Pada intinya, efikasi diri adalah hasil dari proses kognitif yang berbentuk penilaian, harapan, atau keyakinan tentang seberapa besar orang percaya bahwa mereka dapat melakukan tugas. Menurut teori Bandura, bidan yang sangat efektif dalam penelitian ini juga sangat siap untuk memberikan layanan kebidanan tambahan.

Tabel 6. Hubungan Motivasi Bidan Terhadap Kesiapan Pelayanan Baby Spa Treatment

Motivasi	Kesiapan				Jumlah	Nilai P
	Tidak Siap		Siap			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	7	18,4	3	7,9	10	0,037
Baik	9	32,1	19	67,9	28	
Total	16	42,1	22	57,9	38	

Menurut Gibson dalam Sarbin (2021) Karena motivasi adalah kondisi internal, psikologis, dan mental manusia yang mencakup berbagai kebutuhan, dorongan, keinginan, dan preferensi yang mendorong orang untuk berperilaku dengan cara yang akan membantu mereka mencapai tujuan mereka atau membuat mereka merasa nyaman dengan apa yang telah mereka lakukan, maka motivasi merupakan sebuah konsep yang menggambarkan kekuatan di dalam diri karyawan yang menginisiasi dan mendorong perilaku.

Dalam penelitian ini terdapat bidan dengan motivasi kurang baik yang siap melaksanakan pelayanan *baby spa treatment* di Kota Tarakan sebanyak 7 bidan (18,4%) sedangkan bidan dengan motivasi baik yang siap melaksanakan pelayanan *baby spa treatment* di Kota Tarakan sebanyak 19 bidan (31,6%). Hal ini sejalan dengan teori dalam buku oleh Danang yang menyatakan bahwa kesuksesan pekerja dipengaruhi oleh motivasi kerja yang tinggi. Kesuksesan pekerja semakin besar kemungkinannya jika mereka semakin termotivasi dalam bekerja. Sebaliknya, tingkat kesuksesan seorang pekerja menurun seiring dengan berkurangnya motivasi kerja mereka. (Jumiatus & Nani, 2020).

Berdasarkan hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi bidan dengan kesiapan pelayanan perawatan baby spa di Kota Tarakan. Dalam hal ini, $\alpha (0,05)$ lebih kecil atau sama dengan $P = 0,037$. Oleh karena itu, H_0

ditolak dan H_a diterima. Penelitian ini mendukung penelitian (Lestari, 2021) yang menemukan adanya hubungan yang signifikan antara kesiapan kerja siswa kelas XII SMK Muhammadiyah 02 Boja Kendal dengan motivasi memasuki dunia kerja (P -value: $0,000 < 0,05$). Selain itu, penelitian (Herdiani) menemukan adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan inovasi wirausaha pada pelayanan praktik mandiri bidan berdasarkan hasil uji Pearson Chi-Square.

Motivasi pekerja di tempat kerja adalah hal yang mendorong mereka untuk melakukan pekerjaan dengan baik. Pekerja yang memiliki motivasi tinggi akan merasa puas dan antusias dalam bekerja, yang akan menghasilkan kemajuan dan ekspansi yang substansial dalam perusahaan. Kreativitas pekerja dapat dirangsang melalui motivasi saat menghasilkan karya. Kinerja pekerja dapat ditingkatkan dan dipercepat dengan motivasi. Pekerja yang termotivasi akan selalu berusaha semaksimal mungkin. Pengembangan pribadi setiap pekerja dapat memperoleh manfaat dari motivasi. Tinggi rendahnya motivasi kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendapatan, supervisi, kebijakan administrasi, hubungan kerja, kondisi kerja, pekerjaan itu sendiri, peluang maju, pengakuan/ penghargaan, dan keberhasilan seperti yang diteliti oleh Asrul, Tosepu, & Kusnan (2021) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pendapatan, kondisi kerja, kebijakan dan hubungan interpersonal berhubungan dengan motivasi kerja tenaga kesehatan.

4. Simpulan

Efikasi diri bidan dalam penelitian ini mayoritas berada dalam kategori baik namun memiliki motivasi yang rendah. Sementara mayoritas bidan siap dalam melakukan *baby spa treatment* memiliki hubungan positif dengan kesiapan mereka untuk melakukan *baby spa*. Bidan yang memiliki efikasi diri tinggi lebih yakin dengan kemampuan mereka untuk melakukan *baby spa* dengan baik dan aman. Berdasarkan analisis yang dilakukan, efikasi diri dan motivasi memiliki p -value $< 0,05$. Sehingga efikasi diri dan motivasi, masing-masing berhubungan dengan kesiapan bidan dalam melakukan *baby spa treatment*.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada para pembimbing dan penguji Jurusan Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Borneo atas masukan dan selama penelitian berlangsung. Penelitian ini juga dapat terlaksana atas kesediaan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian dan lahan penelitian atas izin dan akses yang diberikan untuk melakukan penelitian. Penulis menyadari adanya banyak kekurangan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan umpan balik dan rekomendasi yang berguna dari para pembaca mengenai bagaimana cara melanjutkan penelitian ini di masa depan.

Daftar Rujukan

- Asrul, A., Tosepu, R., & Kusnan, A. (2021). Analisis Kinerja Tenaga Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Di Blud Rsu Kabupaten Bombana. *Ilmiah Ilmu Kebidanan Dan Kandungan*, 1–10.
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa: Literature Review. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 3178–3192.
- Fatmawati, Z., Sumini, G. T., Anjarsari, W., Suryani, L., & Retnowati, D. (2023). Membangun Jiwa Kewirausahaan Dalam Pelayanan Kebidanan Komplementer “Baby Spa” Di Griya Sehat Bunda Madiun. *Prosiding Seminar Nasional Unimus*, 6.
- Feist, G. J. (2022). The creative personality: Current understandings and debates. In *Creativity and Innovation* (pp. 45–66). Routledge.
- Halimah, H. L., & Lestari, F. (2023). Implementasi Terapi Komplementer Dalam Pelayanan Kebidanan Di Klinik Pratama Salbiyana Medan. *MULIA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 23–31.

- Irmasari, I., Haniarti, H., Umar, F., & Nurlinda, N. (2023). Buku Saku Kader terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Posyandu untuk Pencegahan Stunting. *Jurnal Keperawatan Profesional (KEPO)*, 4(2), 65–73.
- Jumiatus, J., & Nani, S. A. (2020). Analisis Kesiapan Bidan dalam Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(2), 71. <https://doi.org/10.34310/sjkb.v7i2.400>
- Karo, E. I. B., & Kaban, F. O. (2019). Optimalisasi Tumbuh Kembang Bayi Melalui Edukasi, Terapi Pijat Bayi (Baby Massage) Dan Senam Bayi (Baby Gym) Di Klinik Bersalin Kota Medan Dan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2018. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan*, 4(1), 33–37.
- Khadijah, S., Dariani, L., Mesalina, R., & Susanti, E. (2022). Pelaksanaan Pelayanan Kebidanan Komplementer Pada Praktik Mandiri Bidan. *Proceeding 1ST Andalas International Conference of Midwifery*, 54–59.
- Lendínez Muñoz, E. M., García García, F. J., Lerma Fernández, A. M., & Abril Gallego, A. M. (2023). Increase in self-efficacy in prospective teachers through theory-based lesson study. *Journal of Mathematics Teacher Education*, 1–26.
- Lestari, R. (2021). Hubungan Antara Motivasi Memasuki Dunia Kerja dan Dukungan Sosial Dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Di SMK Muhammadiyah 02 Boja Kendal. UIN Walisongo Semarang.
- Muflihah, I. S., Margiana, W., Kurniati, C. H., Pantiawati, I., & Rini, S. (2022). Pelaksanaan Terapi Komplementer kebidanan di Kabupaten Banyumas Tahun 2021. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(7), 1871–1880.
- Niu, F., & Romauli, S. (2022). EFFECT OF BABY SPA (SOLUS PER AQUA) ON THE DEVELOPMENT OF GROSS MOTOR ABILITIES OF BABY UMUR 3-6 MONTHS. *INTERNATIONAL JOURNAL OF NURSING AND MIDWIFERY SCIENCE (IJNMS)*, 6(3), 264–270.
- Puteri, V. T. A., Taufik, S., & Nurul, M. (2019). Pengaruh Teknik Baby Spa Terhadap Perkembangan Motorik Dan Kenaikan Berat Badan Bayi. *MMJ (Mahakam Midwifery Journal)*, 4(1), 324–329.
- Ratuela, Y. R. G., Nelwan, O. S., & Lumintang, G. G. (2022). Pengaruh hard skill, soft skill dan efikasi diri terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa akhir jurusan manajemen feb unsrat manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 10(1), 172–183.
- Sarbin, D. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Pegawai: Kompensasi Dan Motivasi Kerja. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(2), 189–198.
- Yanto, B., Maemunah, N., & Hastutiningtyas, W. R. (2021). Pengaruh Pemberian Pelatihan Perkembangan Bayi dan Anak Terhadap Kemampuan Kader dalam Mendeteksi Perkembangan Bayi dan Anak (3 Bulan–6 Tahun) di Posyandu Mawar Kelurahan RW 06 Tlogomas Malang. *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tunggaladewi*.